



Peranan Koperasi dalam Peningkatan Minat Guru untuk Bergabung Kedalam Koperasi Karyawan Musthafawiyah Pondok Pesantren Musthafawiyah

Wahdini^{1*}, Andy Hakim², Muhlisah Lubis³

¹²³ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

Wahdini81nas@gmail.com^{1*}, 2509.andyhakim@gmail.com², lubismuhlisah14@gmail.com³

Alamat: Jl. Prof. Dr. Andi Hakim Nst Komplek Stain, Pidoli Lombang, Kec. Panyabungan,
Kabupaten Mandailing Natal, Sumatra Utara 22976

Korespondensi penulis: Wahdini81nas@gmail.com

Abstract: *This study was conducted on the basis of describing the Role of Cooperatives in Increasing Teachers' Interest in Joining the Musthafawiyah Employee Cooperative (Case Study of the Musthafawiyah Employee Cooperative of the Musthafawiyah Islamic Boarding School). This study was conducted from October 2023 to July 2024. The study used a phenomenological approach. The data validation technique was carried out by digging up information from several informants who were directly related to the cooperative. In addition, the researcher also conducted direct observations at the research location to verify the data whether the data obtained from the informants was in line with the reality in the field or not. The results of this study, the author concluded that the cooperative had not been able to carry out its role properly in increasing teachers' interest in joining and actively participating in the Musthafawiyah Employee Cooperative, as can be seen from the cooperative members who left the cooperative, the number of members did not increase every year. This is also referred to by several factors, namely individual factors and environmental factors. To overcome the lack of interest of teachers to join the Musthafawiyah employee cooperative, namely by increasing socialization and communication, strengthening the role of leadership, providing incentives and ease of joining, improving the quality of cooperative services, and creating synergy with related institutions.*

Keywords: *Factors, Teachers, Cooperatives, Roles*

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan dengan dasar untuk mendeskripsikan tentang Peranan Koperasi Dalam Peningkatan Minat Guru Untuk Bergabung Ke Dalam Koperasi Karyawan Musthafawiyah (Studi Kasus Pada Koperasi Karyawan Musthafawiyah Pondok Pesantren Musthafawiyah). Penelitian ini dilakukan dari Oktober 2023-Juli 2024. Penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi. Untuk teknik validasi data dilakukan dengan cara menggali informasi dari beberapa informan yang berkaitan langsung dengan koperasi tersebut. Selain itu peneliti juga melakukan observasi langsung dilokasi penelitian untuk melakukan verifikasi data apakah data yang didapat dari informan sejalan dengan realita di lapangan atau tidak. Hasil penelitian ini penulis menyimpulkan bahwasanya koperasi belum mampu menjalankan peranannya dengan baik dalam meningkatkan minat guru untuk bergabung dan berpartisipasi aktif dalam Koperasi Karyawan Musthafawiyah dapat dilihat adanya anggota koperasi yang keluar dari koperasi, jumlah anggota yang tidak bertambah setiap tahunnya. Hal ini juga diacu oleh beberapa faktor yakni mencakup faktor individu dan faktor lingkungan. Untuk mengatasi kurangnya minat guru untuk bergabung ke dalam koperasi karyawan Musthafawiyah yaitu dengan meningkatkan sosialisasi dan komunikasi, memperkuat peran kepemimpinan, menyediakan insentif dan kemudahan bergabung, meningkatkan kualitas layanan koperasi, serta menciptakan sinergi dengan lembaga-lembaga terkait.

Kata Kunci: Faktor, Guru, Koperasi, Peran

1. LATAR BELAKANG

Musthafawiyah merupakan salah satu pesantren yang ikut serta dalam mendirikan koperasi dan terletak di Mandailing Natal. Koperasi pesantren ini sudah berdiri selama 19 tahun mulai dari tahun 2004 dan sudah tercatat sebagai koperasi karyawan Musthafawiyah di kantor menteri negara urusan koperasi usaha kecil dan menengah Republik Indonesia dan disahkan di kantor bupati Mandailing Natal di bagian kantor koperasi usaha kecil dan menengah. Koperasi karyawan Musthafawiyah memiliki peran terhadap pesantren Musthafawiyah seperti memberi kontribusi terhadap peningkatan pondok pesantren Musthafawiyah serta dapat memenuhi kebutuhan guru dan santri dari hasil industri yang dijalankan.

Namun yang menjadi permasalahan di dalam koperasi pesantren Musthafawiyah mengenai rendahnya minat para guru untuk ikut serta bergabung ke dalam koperasi karyawan Musthafawiyah. Minat merupakan keinginan yang dilakukan dengan tingkah laku secara umum oleh seseorang ketika ia suka pada sesuatu hal tertentu. Ketika minat seseorang tinggi maka seseorang itu akan berusaha untuk mencapainya (P, Vol.III No. 2). Minat akan muncul ketika adanya tarik ataupun sesuatu yang istimewa yang timbul dari suatu hal yang seseorang minati. Untuk meninjau lebih dalam mengenai minat, data dapat digunakan menjadi bahan untuk melihat suatu minat dapat dikatakan rendah atau tinggi. Adapun data guru dan anggota koperasi karyawan Musthafawiyah yang ada di pondok pesantren Musthafawiyah sebagai berikut yang menjadi data pendukung untuk membahas mengenai kurangnya minat para guru untuk ikut serta bergabung ke dalam koperasi karyawan Musthafawiyah:

Tabel 1. Data Guru Pondok Pesantren Musthafawiyah

No.	Guru	Jumlah
1	Laki-laki	152
2	Perempuan	80
Total		232

Sumber: Data dari pondok pesantren Musthafawiyah

Tabel 2. Jumlah Anggota Koperasi Karyawan Musthafawiyah dari Tahun 2020-2024

No.	Tahun	Jumlah
1	2020	30 Orang
2	2021	30 Orang
3	2022	30 Orang
4	2023	30 Orang
5	2024	30 Orang

Sumber: Data dari koperasi karyawan Musthafawiyah

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwasanya minat para guru untuk ikut serta bergabung ke dalam koperasi karyawan Musthafawiyah rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah guru laki-laki dan perempuan yang mengajar di pondok pesantren Musthafawiyah berjumlah 232 orang sedangkan data anggota yang diperoleh sebanyak 30 orang saja. Sehingga dari hal tersebut masih tersisa 202 guru yang belum ikut serta bergabung ke dalam koperasi karyawan. Sama halnya data anggota yang diambil selama 5 tahun terakhir yang menggambarkan bahwasanya minat para guru untuk ikut serta bergabung ke dalam koperasi memang rendah karena selama 5 tahun terakhir tidak adanya peningkatan jumlah anggota koperasi namun tidak ada juga penurunan dan semuanya tetap.

Menurut Bu Jamia yang merupakan salah satu guru pesantren Musthafawiyah yang belum ikut serta ke dalam koperasi karyawan Musthafawiyah. Menurut ibu tersebut belum bergabung ke dalam koperasi karyawan Musthafawiyah dikarenakan belum memiliki modal serta kurangnya waktu apabila ingin berpartisipasi ke dalam anggota koperasi karyawan Musthafawiyah sehingga ia belum bergabung ke dalam koperasi karyawan Musthafawiyah. Secara umum koperasi merupakan salah satu badan usaha yang berdiri atas dasar kekeluargaan dan memiliki tujuan mensejahterakan (Rasyidi, 2021). Koperasi juga diartikan sebagai satu kesatuan yang sama-sama berpartisipasi dimana modal yang digunakan merupakan modal bersama dan saling bekerja untuk mengembangkan usaha. Koperasi merupakan salah satu lembaga dibidang ekonomi yang manfaatnya dapat dirasakan sendiri oleh masyarakat di sekitarnya.

2. KAJIAN TEORI

Koperasi

a. Defenisi Koperasi

Secara etimologi koperasi berasal dari kata *cooperation*, kata tersebut terdiri dari dua kata yaitu *co* dan *cooperation*. *Co* memiliki arti sebagai bersama sedangkan *operation* mempunyai makna sebagai berusaha atau bekerja. Jadi *corporation* dapat diartikan sebagai berusaha bersama-sama atau bekerja untuk kepentingan bersama. Menurut (Jumaidi, 2021) koperasi diartikan sebagai badan usaha yang mengatur serta memanfaatkan sumber daya ekonomi dari para anggota dengan menggunakan prinsip-prinsip koperasi sebagai dasar dan kaidah untuk meningkatkan kehidupan para anggota khususnya bagi para masyarakat di daerah kerja.

b. Peran Koperasi Pesantren

Setiap koperasi memiliki peran yang berbeda-beda dan semuanya didasarkan pada tujuan yang hendak dicapai. Masing-masing koperasi yang didirikan memiliki kepentingan dan tujuan yang berbeda. Pendapat (Sugiarto, 2021) yang merangkai beberapa peran koperasi sebagai berikut:

- 1) Membangun koperasi dan mengembangkan potensi yang ada serta kemampuan yang dimiliki setiap anggota koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan.
- 2) Mengumpulkan potensi dan kemampuan dana yang dimiliki oleh para anggota koperasi untuk dijadikan menjadi satu kesatuan untuk menciptakan suatu yang lebih besar.
- 3) Selalu aktif dalam meningkatkan upaya kualitas kehidupan masyarakat.
- 4) Dapat menjalankan fungsi koperasi sebagai wadah kerja sama.
- 5) Memperkuat perekonomian sebagai landasan dalam mempertahankan ekonomi.
- 6) Dapat menjalankan perannya dalam menggalang dan memperkuat perekonomian rakyat.
- 7) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian anggota yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Minat

a. Defenisi Minat

Dilihat segi Etimologi, minat berarti perhatian, kesukaan (kecenderungan) hati pada suatu kegiatan. Sedangkan menurut arti Terminologi minat berarti salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Menurut (Sulistiono, Nurendah, & Mulyana, 2019) dimana ia berpendapat bahwasanya minat adalah kebiasaan dari tingkah laku secara umum seseorang supaya tertarik terhadap hal tertentu. Sedangkan pendapat lain oleh (Nurhasanah, 2016) yang menjelaskan bahwasanya minat adalah suatu rasa yang dapat mencakup tentang rasa suka, ketertarikan, perhatian, fokus, kesungguhan, untuk mendapatkan hasil yang ingin mereka peroleh. Sehingga dari beberapa pengertian minat tersebut dapat disimpulkan bahwasanya minat merupakan suatu perasaan yang timbul ketika seseorang merasa tertarik, suka terhadap suatu hal.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut (Hanifan, 2023) terdapat beberapa faktor yang dapat mendasari kurangnya minat masyarakat untuk bergabung dan terlibat dalam koperasi, yaitu:

1) Faktor Individu

Faktor individu mengacu pada karakteristik, persepsi, dan kondisi pribadi yang mempengaruhi keterlibatan seseorang dalam kegiatan koperasi. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti pengetahuan, pemahaman, sikap, kepercayaan, dan motivasi individu terhadap koperasi.

2) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dalam konteks berkoperasi Merujuk pada karakteristik dan dinamika lingkungan sekitar yang dapat mendorong atau menghambat partisipasi masyarakat. Aspek-aspek ini meliputi struktur sosial, sistem ekonomi, kebijakan pemerintah, serta infrastruktur dan fasilitas pendukung koperasi.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data yang digunakan menggunakan data primer dan data sekunder. Adapun tahap-tahapan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi. Uji keabsahan melalui triangulasi dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik. Analisis data digunakan dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan/verifikasi kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi Karyawan Musthafawiyah merupakan salah satu koperasi yang ada di pondok pesantren Musthafawiyah dimana pesantren ini merupakan pondok pesantren terbesar yang ada di Mandailing Natal. Pondok Pesantren Musthafawiyah sendiri didirikan oleh Syekh Mustafa Husein di Purba Baru. Koperasi karyawan Musthafawiyah sendiri sudah berdiri selama kurang lebih 19 tahun mulai tanggal 30 September 2004 sampai sekarang. Namun koperasi karyawan Musthafawiyah disahkan sebagai badan hukum koperasi yang sah pada tanggal 11 Oktober 2004 sesuai dengan Undang-Undang No. 25 tahun 1992 dengan diterbitkannya badan hukum baru tanggal 11 Oktober 2004 dengan nama Koperasi Karyawan Musthafawiyah. Adapun

untuk anggota koperasi itu sendiri dikhususkan untuk para guru-guru yang mengajar di pondok pesantren Musthafawiyah dimana jumlah anggota yang bergabung ke dalam koperasi karyawan Musthafawiyah berjumlah 30 orang. Adapun orang-orang yang bergabung ke dalam koperasi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Simpanan Anggota Koperasi Per 31 Desember 2023

No.	Nama	Simpanan		Jumlah
		Pokok (Rp)	Wajib (Rp)	
1	2	3	4	5
1	Sapriyono Siregar	1.000.000	1.000.000	2.000.000
2	Ahmad Nasai	1.000.000	1.000.000	2.000.000
3	Abdul Manan	1.000.000	1.000.000	2.000.000
4	Ahmad Tarmizi Lubis	1.000.000	1.000.000	2.000.000
5	Muhammad Husein Btr	1.000.000	1.000.000	2.000.000
6	H.Musthafa Bakri Nst	1.000.000	1.000.000	2.000.000
7	Drs. Munawar Kholil	1.000.000	1.000.000	2.000.000
8	Mukhlis Lubis	1.000.000	1.000.000	2.000.000
9	Abdul Kholid	1.000.000	1.000.000	2.000.000
10	Ahmad Darbi	1.000.000	1.000.000	2.000.000
11	Ahmad Syarif	1.000.000	1.000.000	2.000.000
12	Ardabili	1.000.000	1.000.000	2.000.000
13	Abdul Hakim Lubis	1.000.000	1.000.000	2.000.000
14	Zainal Abidin Hsb	1.000.000	1.000.000	2.000.000
15	Yuhibban A.R. Siregar	1.000.000	1.000.000	2.000.000
16	M. Nuaim	1.000.000	1.000.000	2.000.000
17	Zulkarnaen Lubis	1.000.000	1.000.000	2.000.000
18	Amir Husein	1.000.000	1.000.000	2.000.000
19	Setiawan	1.000.000	1.000.000	2.000.000
20	Muammar	1.000.000	1.000.000	2.000.000
21	Ikmal Fausi	1.000.000	1.000.000	2.000.000
22	Ridwan Efendi	1.000.000	1.000.000	2.000.000
23	Musthofa Husin	1.000.000	1.000.000	2.000.000
24	Ilham Efendi	1.000.000	1.000.000	2.000.000
25	Miswaruddin Ray	1.000.000	1.000.000	2.000.000
26	Munar	1.000.000	1.000.000	2.000.000
27	Abdul Somad	1.000.000	1.000.000	2.000.000
28	Parwis	1.000.000	1.000.000	2.000.000
29	Zulfitri Tanjung	1.000.000	1.000.000	2.000.000
30	Aprisal Efendi	1.000.000	1.000.000	2.000.000
	Jumlah	30.000.000	30.000.000	60.000.000

Sumber: data dari koperasi karyawan Musthafawiyah

Dari data nama-nama anggota yang telah dipaparkan diatas dimana jumlah anggotanya berjumlah 30 orang dan keseluruhan anggotanya terdiri dari kaum laki-laki. Dari data tersebut terlihat berapa jumlah simpanan yang dimiliki tiap anggota. Simpanan itu sendiri terbagi menjadi 2 golongan yaitu sebagai berikut:

a. Simpanan pokok

Simpanan pokok merupakan salah satu bentuk modal yang dimiliki koperasi dan berfungsi sebagai sumber pendanaan koperasi untuk menjalankan operasionalnya. Jumlah simpanan pokok biasanya ditetapkan dalam anggaran dasar atau peraturan koperasi. Adapun jumlah simpanan pokok yang diterapkan koperasi karyawan Musthafawiyah sebesar Rp 1.000.000 dan ini dibayarkan ketika pertama kali bergabung ke dalam koperasi. Simpanan pokok ini mungkin dapat dikembalikan kepada anggota koperasi jika mereka memilih untuk keluar dari koperasi atau pada saat koperasi dibubarkan.

b. Simpanan wajib

Simpanan wajib adalah jenis simpanan yang harus dibayarkan secara berkala oleh anggota koperasi sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang ditetapkan. Simpanan ini merupakan kewajiban bagi anggota koperasi dan memiliki jumlah yang tetap atau ditentukan berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan atau transaksi anggota. Adapun jumlah simpanan wajib yang diterapkan koperasi karyawan Musthafawiyah sebesar Rp 100.000 perbulan tiap anggota dan dalam satu tahun hanya beroperasi selama 10 bulan saja dikarenakan koperasi mengikuti jadwal pesantren yang kadang libur.

Adapun total simpanan berjumlah Rp 60.000.000. semua itu merupakan modal awal yang digunakan untuk keperluan koperasi berupa pembelian alat-alat yang diperlukan seperti perlengkapan mesin santan, listrik, dan lain-lain. Berdasarkan hasil temuan khusus yang diperoleh dalam penelitian ini melalui data dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi tentang peranan koperasi dalam peningkatan minat guru untuk bergabung ke dalam koperasi karyawan Musthafawiyah maka terdapat 2 temuan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Peranan koperasi dalam meningkatkan minat guru untuk bergabung ke dalam koperasi karyawan Musthafawiyah belum mampu memiliki peran dan fungsi dalam meningkatkan minat guru untuk bergabung dan aktif di dalamnya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya guru yang keluar menjadi anggota yang semula berjumlah 40 anggota dan sekarang berjumlah 30 anggota saja. Bukan itu saja kurangnya partisipasi para anggota koperasi juga mendorong para guru untuk tidak ikut bergabung dan terlibat aktif dalam kegiatan koperasi.

- b. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat para guru untuk bergabung ke dalam koperasi karyawan Musthafawiyah mencakup tentang kurangnya pemahaman mengenai koperasi yang sebenarnya.

Hasil observasi yang telah dilakukan juga ditemukan mengenai sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh dari usaha yang dijalankan dimana SHU yang diterima tiap anggota pada tahun 2023 menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Adapun SHU yang diterima anggota koperasi tahun 2023 sebesar Rp 511.000 tiap anggota sedangkan SHU yang diperoleh tahun sebelumnya mencapai lebih dari Rp 1.000.000 tiap anggota. Maka dari perihal tersebut dapat disimpulkan bahwasanya adanya penurunan pendapatan yang diperoleh dari koperasi. Dalam pembagian SHU koperasi menggunakan sistem bagi hasil dimana pengurus, pengawas dan anggota mendapatkan jumlah yang sama tanpa adanya perbedaan hasil yang diterima.

Mencermati hasil temuan diatas dapat dijelaskan bahwasanya peranan koperasi belum mampu berperan dalam meningkatkan minat guru untuk ikut serta bergabung ke dalam koperasi. Koperasi juga belum menunjukkan kinerja yang baik dalam mengelola usahanya sehingga belum memberikan kepercayaan dan keyakinan kepada guru untuk bergabung. Peran adalah arti penting bagi usaha untuk mengembangkan kegiatan koperasi dengan membuka kesempatan seluas-luasnya bagi warga masyarakat untuk membangun kehidupannya. Peran koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 4 Bab III adalah sebagai berikut: (Hendar, 2020)

- a. Membangun dan mengembangkan potensi kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Dari pemaparan peran diatas dapat diperoleh bahwasanya koperasi belum mampu memberikan peranan dalam meningkatkan minat guru hal ini dilihat dari koperasi yang belum mampu mewujudkan kemakmuran yang merata bagi tiap anggotanya. Padahal peranan koperasi di dalam meningkatkan minat guru untuk bergabung ke dalam koperasi berpengaruh pada kemajuan ekonomi, khususnya anggota koperasi. Dibawah ini merupakan peranan yang

dilakukan koperasi dalam meningkatkan minat guru untuk bergabung ke dalam koperasi karyawan Musthafawiyah, yaitu:

- a. Peranan koperasi dalam meningkatkan minat guru untuk bergabung ke dalam koperasi karyawan Musthafawiyah dengan menyediakan berbagai fasilitas dan layanan yang dapat membantu memenuhi kebutuhan anggota, seperti simpan pinjam, penyediaan barang kebutuhan sehari-hari, dan berbagai program lainnya meningkatkan produksi mewujudkan pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata.
- b. Koperasi dapat meningkatkan kemampuan para anggotanya dalam berorganisasi secara efektif mengenai perkoperasian, agar para anggotanya mengerti akan perjuangan ekonomi secara berkoperasi.

Tujuan koperasi adalah untuk mencapai tingkat penghidupan yang lebih baik, dengan memegang peranan utama dalam struktur perekonomian masyarakat. Bukan itu saja koperasi karyawan Musthafawiyah juga telah melakukan peranannya sebagai koperasi seperti yang dikemukakan oleh (Sugiarto, 2021) yakni:

- a. Membangun koperasi dan mengembangkan potensi yang ada serta kemampuan yang dimiliki setiap anggota koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan. Hal ini dilakukan koperasi karyawan Musthafawiyah dengan cara dibawah ini:
 - 1) Membangun Koperasi yang Tangguh
 - 2) Mengembangkan Potensi dan Kemampuan Anggota

Dengan memadukan upaya di atas koperasi diharapkan dapat membangun fondasi yang kuat dan mengembangkan potensi serta kemampuan anggotanya secara optimal, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan bersama bagi anggota koperasi.

- b. Mengumpulkan potensi dan kemampuan dana yang dimiliki oleh para anggota koperasi untuk dijadikan menjadi satu kesatuan untuk menciptakan suatu yang lebih besar

Hal ini dilakukan pihak koperasi dengan menggali minat dan aspirasi anggota dalam pengembangan usaha koperasi. Mendorong partisipasi aktif setiap anggota dalam penyetoran simpanan pokok dan simpanan wajib. Bahkan memfasilitasi anggota untuk menyalurkan tabungan atau sumber dana lain yang dapat diinvestasikan dalam koperasi. Bukan itu saja pihak koperasi juga membentuk kelompok-kelompok kerja atau unit usaha berdasarkan keahlian dan minat anggota.

c. Dapat menjalankan fungsi koperasi sebagai wadah kerja sama

Koperasi karyawan Musthafawiyah mampu menjadi wadah kerja sama hal ini dapat dilihat dari kerja sama yang dilakukan petani kelapa dengan pihak koperasi sehingga para petani dapat meningkatkan perekonomian serta menunjang kelangsungan hidup mereka.

d. Memperkuat perekonomian sebagai landasan dalam mempertahankan ekonomi.

Memperkuat perekonomian melalui pengelolaan yang efisien, peningkatan modal, diversifikasi usaha, dan pengembangan sumber daya manusia merupakan strategi penting bagi koperasi karyawan Musthafawiyah dalam mempertahankan dan mengembangkan ekonominya di tengah tantangan. Penguatan ini memberikan manfaat yang signifikan bagi kesejahteraan anggota dan kontribusi koperasi terhadap pembangunan ekonomi.

e. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian anggota yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan

Pihak koperasi menjalankan prinsip-prinsip koperasi dalam mengelola koperasi karyawan Musthafawiyah dengan menggunakan prinsip, seperti kesukarelaan, kemandirian, dan kepedulian antar anggota dan menanamkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap kemajuan koperasi.

Sehingga dari hasil yang telah diteliti ditemukan bahwasanya koperasi karyawan Musthafawiyah walaupun sudah melakukan peranannya sebagai koperasi namun belum mampu untuk meningkatkan minat guru untuk bergabung ke dalam koperasi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya guru-guru yang belum ikut serta bergabung ke dalam koperasi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis data yang dilakukan peneliti ditemukan beberapa faktor yang menjadi pemicu kurangnya minat guru untuk bergabung ke dalam koperasi karyawan Musthafawiyah. Faktor yang menjadi pemicu kurangnya minat guru untuk bergabung ke dalam koperasi karyawan Musthafawiyah dari hasil yang telah peneliti lakukan sama seperti pendapat (Hanifan, 2023) yang dimana ia berpendapat bahwasanya yang menjadi faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat dalam berkoperasi berasal dari faktor individu dan faktor lingkungan.

Faktor pertama yaitu faktor individu dimana (Hogan, 2023) berpendapat bahwasanya faktor individu adalah karakteristik kepribadian dan motivasi yang ada di dalam diri seseorang yang mempengaruhi perilaku, kinerja, dan keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut (Schultz, 2023) faktor individu adalah aspek-aspek psikologis yang melekat pada diri seseorang, seperti kemampuan kognitif, emosi, persepsi, sikap, minat, dan pengalaman masa lalu, yang dapat mempengaruhi pola pikir, perilaku, dan pencapaian tujuan.

Menurut (Mayer, 2023) faktor individu mencakup kecerdasan emosional, yaitu kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan memanfaatkan emosi-emosi dirinya, yang dapat mempengaruhi efektivitas fungsi kognitif dan perilaku seseorang. Jadi faktor individu ini dapat disimpulkan bahwasanya faktor yang timbul dari diri individu yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Adapun dalam hal ini yang menjadi faktor internal yang menyebabkan kurangnya minat guru untuk bergabung ke dalam koperasi karyawan Musthafawiyah yaitu sebagai berikut:

a. Persepsi dan Pemahaman Guru

Persepsi guru tentang koperasi yang kurang positif, misalnya menganggap koperasi sebagai organisasi yang rumit dan sulit dikelola. Pemahaman guru tentang konsep, fungsi, dan manfaat koperasi yang masih terbatas, sehingga mereka kurang tertarik untuk bergabung.

b. Motivasi dan Tujuan Pribadi

Kurangnya motivasi intrinsik guru untuk bergabung dengan koperasi, misalnya tidak adanya keinginan untuk mendapatkan manfaat ekonomi atau sosial dari keanggotaan koperasi. Ketidakselarasan antara tujuan pribadi guru dengan tujuan koperasi serta manfaat yang ditawarkan oleh koperasi kurang diterima.

c. Sikap dan Nilai Guru

Sikap negatif atau apatis guru terhadap koperasi, seperti ketidakpercayaan atau ketidaktertarikan terhadap kegiatan koperasi. Nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang dianut oleh guru, yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip koperasi.

d. Kemampuan dan Keterampilan Guru

Kurangnya keyakinan guru terhadap kemampuan dan keterampilan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi. Persepsi guru tentang adanya hambatan atau kesulitan yang mungkin dihadapi dalam bergabung dan berkontribusi di koperasi.

Faktor-faktor individu tersebut sangat berpengaruh terhadap rendahnya minat para guru untuk bergabung ke dalam koperasi karyawan Musthafawiyah. Karena ketika seseorang kurang pemahaman tentang koperasi maka akan menyebabkan prasangka-prasangka yang beragam mengenai koperasi. Adapun beberapa hal yang mungkin terjadi apabila kurang pemahaman: (UKM, 2023)

a. Kurang memahami tujuan dan manfaat koperasi

- 1) Orang tersebut mungkin tidak mengetahui bahwa koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, bukan mencari keuntungan individu.

- 2) Mereka mungkin tidak menyadari berbagai manfaat yang bisa diperoleh dari bergabung dengan koperasi, seperti akses ke barang/jasa dengan harga lebih terjangkau, pembagian keuntungan, dan pengambilan keputusan bersama.
- b. Salah persepsi tentang kepemilikan dan pengelolaan
- 1) Orang tersebut mungkin berpikir bahwa koperasi dimiliki dan dikelola oleh pihak luar, bukan oleh anggota sendiri.
 - 2) Mereka mungkin tidak memahami bahwa anggota koperasi memiliki hak dan tanggung jawab yang sama dalam mengelola dan mengambil keputusan.
- c. Kurang pemahaman tentang prinsip-prinsip koperasi
- 1) Orang tersebut mungkin tidak mengerti mengenai prinsip-prinsip seperti kesukarelaan, kesetaraan, demokrasi, dan pembagian keuntungan yang adil.
 - 2) Hal ini dapat menyebabkan salah persepsi tentang bagaimana koperasi seharusnya berjalan.

Sehingga pihak koperasi harus mampu memahami permasalahan yang terjadi ketika pemicu kurangnya minat berasal dari internal individu itu sendiri. Pemahaman dan pengelolaan yang baik terhadap faktor-faktor ini dapat membantu pihak koperasi dalam meningkatkan partisipasi guru. Kemudian faktor lain yang menjadi pemicu kurangnya minat para guru untuk bergabung ke dalam koperasi yaitu faktor lingkungan. Menurut (Bronfenbrenner,U., 2015) faktor eksternal adalah sistem-sistem lingkungan di luar individu yang saling terkait dan dapat mempengaruhi perkembangan individu, seperti keluarga, sekolah, teman sebaya, komunitas, dan budaya.

Menurut (Putra, 2023), faktor lingkungan mengacu pada kondisi, situasi, dan elemen-elemen eksternal di luar diri individu yang dapat mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam kegiatan koperasi. Hal ini mencakup aspek sosial, ekonomi, politik, budaya, dan infrastruktur di lingkungan sekitar. Menurut (Sulistiyowati, 2022), faktor lingkungan didefinisikan sebagai segala sesuatu di luar individu yang dapat membentuk dan mempengaruhi persepsi, sikap, serta perilaku masyarakat terhadap keberadaan dan kegiatan koperasi. Faktor-faktor ini dapat berasal dari kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan dukungan pemerintah. Menurut (Syahrul, 2020), faktor lingkungan dalam konteks berkoperasi Merujuk pada karakteristik dan kondisi eksternal di luar individu yang dapat membentuk persepsi, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap koperasi. Aspek-aspek ini meliputi lingkungan sosial, ekonomi, politik, budaya, dan infrastruktur di sekitar masyarakat.

Dari beberapa pendapat mengenai faktor lingkungan maka dapat disimpulkan bahwasanya faktor lingkungan merupakan faktor yang timbul dari luar individu yang mencakup beberapa aspek lingkungan sosial, ekonomi, politik, budaya, dan infrastruktur di sekitar masyarakat. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terdapat beberapa faktor lingkungan yang menjadi pemicu kurangnya minat guru untuk bergabung ke dalam koperasi tersebut. Adapun faktor lingkungan yang menyebabkan rendahnya minat para guru untuk bergabung ke dalam koperasi karyawan Musthafawiyah yaitu:

- a. Kurangnya sosialisasi dan promosi tentang koperasi oleh pihak manajemen koperasi kepada para guru.
- b. Lingkungan sekitar yang kurang mendukung, misalnya jika rekan-rekan guru di sekolah lain tidak bergabung dengan koperasi.
- c. Stigma negatif atau citra buruk tentang koperasi di lingkungan pondok pesantren yang membuat sebagian guru kurang percaya dan tertarik untuk bergabung.
- d. Kondisi Sosial-Ekonomi Guru

Faktor-faktor lingkungan ini juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rendahnya minat para guru untuk bergabung ke dalam koperasi karyawan Musthafawiyah. Pengurus koperasi perlu mempertimbangkan dan mengelola faktor-faktor eksternal ini dengan baik untuk meningkatkan daya tarik dan partisipasi guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya yang menjadi faktor penyebab kurangnya minat guru untuk bergabung ke dalam koperasi terdapat pada faktor individu dan lingkungan sehingga pihak koperasi harus mampu memahami bagaimana cara mengatasi permasalahan dari faktor individu maupun lingkungan tersebut. Berikut ini ada beberapa cara mengatasi kekurangan minat guru untuk membenamkan diri ke dalam koperasi karyawan Musthafawiyah:

- a. Meningkatkan Sosialisasi dan Komunikasi
- b. Memperkuat Peran Kepemimpinan
- c. Menyediakan Insentif dan Kemudahan Bergabung
- d. Meningkatkan Kualitas Layanan Koperasi
- e. Menciptakan Sinergi dengan Lembaga Terkait

Jadi upaya diatas dapat dilakukan untuk mengatasi kurangnya minat guru untuk bergabung ke dalam koperasi karyawan Musthafawiyah. Peneliti sendiri berpendapat bahwasanya koperasi karyawan Musthafawiyah belum mampu untuk menjalankan perannya sebagai koperasi bahkan hal ini terlihat dari penghasilan koperasi yang belum maksimal, bahkan anggota yang tidak bertambah tiap tahunnya. Sama halnya dengan pendapat Reza

Andika Nurdiansyah (2021) berpendapat bahwa koperasi dapat memainkan peran strategis dalam mendorong guru berpartisipasi melalui pemberian insentif atau manfaat ekonomi yang menarik, seperti pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dan kemudahan akses kredit. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan guru dan memicu minat mereka untuk bergabung dan faktor-faktor yang mempengaruhi berkoperasi yaitu pengetahuan perkoperasian, persepsi tentang KOPMA dan motivasi berkoperasi sedangkan yang terjadi pembagian SHU belum maksimal dan faktor yang menjadi penghambat sama-masa kurangnya pengetahuan berkoperasi. Sehingga koperasi diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan kepercayaan guru terhadap koperasi agar koperasi lebih berkembang lagi bahkan diminati para guru.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan peran dan fungsi koperasi dalam peningkatan minat guru untuk bergabung ke dalam koperasi karyawan Musthafawiyah dimana koperasi belum dapat menjalankan peranannya dengan baik dalam meningkatkan minat guru untuk bergabung dan berpartisipasi aktif dalam Koperasi Karyawan Musthafawiyah. Hal ini memberikan gambaran negatif mengenai kontribusi koperasi dalam mendukung kesejahteraan dan pemberdayaan guru di lingkungan pesantren.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat para guru untuk bergabung ke dalam koperasi karyawan Musthafawiyah yaitu ditemukan beberapa beberapa faktor yakni mencakup faktor individu dan faktor lingkungan. Faktor individu berkaitan dengan kurangnya pemahaman para guru tentang koperasi tersebut, sedangkan faktor lingkungannya dikarenakan masih banyak para guru yang tidak ikut serta bergabung yang menjadi alasan para guru tidak ikut serta. Sehingga dari permasalahan yang telah diperoleh maka pihak koperasi perlu untuk mengatasi hal yang demikian dengan upaya yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan minat guru sehingga anggota koperasi dapat meningkat.

Saran

Koperasi karyawan Musthafawiyah harus selalu menjaga kinerja dan terus meningkatkan aktivitas koperasi sehingga para guru tertarik dan bergabung sehingga anggota koperasi semakin meningkat. Koperasi karyawan Musthafawiyah harus lebih meningkatkan lagi sosialisasi dan promosi kepada guru-guru yang ada di pondok pesantren Musthafawiyah agar minat guru bergabung dalam koperasi tersebut semakin meningkat.

DAFTAR REFERENSI

- Bronfenbrenner,U. (2015). *Ekologi Pembangunan Manusia: Eksperimen Berdasarkan Alam Dan Desain*. Pers Universitas Harvard.
- Feryanto Agung. (2018). *Mengenal Badan Usaha Di Indonesia*. Klaten: Cempaka Putih.
- Hanifan, L. &. (2023). Hambatan Partisipasi Koperasi: Memahami Faktor-Faktor Yang Menghambat Keterlibatan Masyarakat. *Jurnal Studi Kooperatif*, 55(2), 45-62.
- Hendar. (2020). *Manajemen Koperasi: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hogan, R. &. (2023). *Personality And The Fate Of Organizations*. Hogan Press.
- Jumaidi. (2021). *Akuntansi Koperasi*. Malang: Peneleh.
- Mayer, J. D. (2023). *Emotional Intelligence*. Dude Publishing.
- Nurhasanah, S. &. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Interest As Determinant Student Learning Outcomes). *Jurnal Manajemen Pendidikan Perkantoran*, 130.
- P, A. A. (Vol.Iii No. 2). (2019). Pengebangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*.
- Putra, A. &. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Koperasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 123-145.
- Rasyidi, M. A. (2021). Mengembalikan Koperasi Kepada Jatidirinya Berdasarkan Ketentuan-Ketentuan Dan Peraturan-Peraturan Yang Berlaku Di Indonesia. *Jurnal M-Progress*, 150.
- Schultz, D. P. (2023). *Theories Of Personality (12th Ed.)*. Cengage Learning.
- Sugiarto. (2021). Karakteristik Umkm Di Kabupaten Tegal Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020-2021. *Angewandte Chemie International Edition*,.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Cv.Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Sulistiono, G. (., Nurendah, Y., & Mulyana, M. (2019). Mengukur Minat Belajar Siswa Sma Dansmk Di Kota Bogor Pada Program Studikewirausahaan. *Sistem Analisis Jurnal Pendidikan Tinggi*, 5.
- Sulistyowati, E. &. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Koperasi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 18(1), 45-56.
- Syahrul, S. &. (2020). Faktor Penentu Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Koperasi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(1), 45-60.
- Ukm, K. K. (2023). *Laporan Tahunan 2023: Kendala Pengembangan Koperasi Di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Koperasi Dan Ukm.